

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING BELAKANG DI MTs. NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

**MOHAMAD FAISAL FARIS
NIM. 14601241096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG DI MTs. NEGERI 6 SLEMAN

Oleh

Mohamad Faisal Faris
NIM. 14601241096

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman yang berjumlah 163 siswa sebagai sampel yang digunakannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang sebagian besar termasuk dalam kategori cukup. Kategori cukup sebesar 57,06%, baik sebesar 19,02%, kurang sebesar 14,72%, sangat kurang sebesar 4,91%, dan sangat baik sebesar 4,29%.

Kata kunci: *Persepsi, Senam lantai guling belakang.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Faisal Faris

NIM : 14601241096

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Senam
Lantai Guling Belakang di MTs. Negeri 6 Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Mei 2018
Yang menyatakan,



Mohamad Faisal Faris
NIM. 14601241096

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG DI MTs. NEGERI 6 SLEMAN

Disusun Oleh:

Mohamad Faisal Faris
NIM. 14601241096

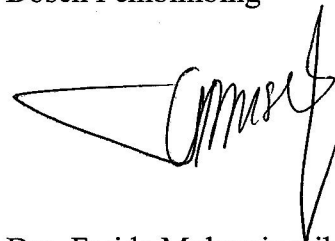
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, 22 Mei 2018
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.
NIP. 19630714 198812 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING BELAKANG DI MTs. NEGERI 6
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Mohamad Faisal Faris
NIM 14601241096

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 4 Juni 2018

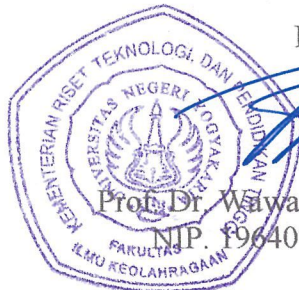
TIM PENGUJI


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		9/7-2018
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Sekretaris Penguji		6/7-2018
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Penguji I		5/7-2018

Yogyakarta, Juli 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Waiwan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Capek itu hanyalah sebuah ilusi.”

(Anonymous)

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?.”

(Q.S. Ar-Rahman)

“Hidup kita itu terbatas dengan ilmu pengetahuan. Ketika kita minim pengetahuan maka akan sulit untuk mendapatkan suatu hal, namun ketika kita kaya akan pengetahuan maka segala hal akan terasa mudah untuk didapatkan.”

(Mohamad Faisal Faris)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat serta karuniannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya tugas akhir skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang selalu saya sayangi, cintai, dan hormati yaitu Bapak Drs. Satar, M.Pd. dan Ibu Siti Roheni yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, bimbingan, dan kasih sayangnya hingga saat ini.
2. Kedua adik tercinta yaitu Muhammad Ivan Fadillah dan Annisa Izzati Ramadhani yang turut serta memberikan saya semangat untuk lekas menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di MTs. Negeri 6 Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes., selaku Pembimbing Skripsi dan Validator TAS yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan meluangkan waktu untuk selalu memberikan bimbingan yang terbaik untuk TAS ini.
2. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd., selaku Penguji dan Sekretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan kemudahan dan memberikan arahan.
7. Bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd. I., selaku Kepala Madrasah MTs. Negeri 6 Sleman yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.

8. Bapak A. Yusmanto, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Jasmani MTs. Negeri 6 Sleman yang telah membantu memberikan informasi dan pandangannya mengenai penelitian ini.
9. Bapak Muhammad Akmal Zain, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Jasmani MTs. Negeri 6 Sleman yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.
10. Para guru dan staff MTs. Negeri 6 Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
11. Keluarga Besar PJKR – C 2014 yang selalu memberikan motivasi, inovasi, dan keberagaman ilmu selama menempuh pendidikan ini.
12. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini satu persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Penulis,

Mohamad Faisal Faris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Persepsi.....	8
2. Hakikat Pembelajaran	11
3. Kurikulum di MTs. Negeri 6 Sleman	14
4. Hakikat Senam	16
5. Hakikat Senam Lantai	17
6. Guling Belakang	18
7. Pembelajaran Guling Belakang.....	20
8. Karakteristik Siswa Kelas VIII	21
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	29
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	29

1. Instrumen Penelitian.....	29
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	31
3. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian	32
4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	44
C. Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi	48
C. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman.....	29
Tabel 2. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Kelas VIII	31
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kelas VIII.....	34
Tabel 4. Kategori Koefisien Alpha	35
Tabel 5. Kategori Persepsi	36
Tabel 6. Deskripsi Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Senam Lantai Guling Belakang	37
Tabel 7. Deskripsi Faktor Pengetahuan/Pengalaman.....	39
Tabel 8. Deskripsi Faktor Kebutuhan Siswa.....	40
Tabel 9. Deskripsi Faktor Kesenangan/Hobi	42
Tabel 10. Deskripsi Faktor Kebiasaan/Pola Hidup Sehari-hari	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cara melakukan gerakan guling ke belakang dengan tahap persiapan berdiri	19
Gambar 2. Diagram Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Guling Belakang.....	38
Gambar 3. Diagram Faktor Pengetahuan/Pengalaman	39
Gambar 4. Diagram Faktor Kebutuhan	41
Gambar 5. Diagram Faktor Kesenangan/Hobi.....	42
Gambar 6. Diagram Faktor Kebiasaan/Pola Hidup Sehari-hari.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	54
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	55
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL	56
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari MTs. Negeri 6 Sleman.....	57
Lampiran 5. Instrumen (Kuesioner) Uji Coba	58
Lampiran 6. Hasil Uji Coba	60
Lampiran 7. Instrumen (Kuesioner) Penelitian	61
Lampiran 8. Hasil Penelitian.....	63
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan suatu bagian penting dari sistem pendidikan yang memfokuskan pada aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral. Melalui aktivitas pendidikan jasmani, peserta didik dapat menjadi lebih baik dalam segi fisik dan mentalnya dikarenakan aktivitas jasmani yang menuntut aspek-aspek yang kompleks dalam setiap kegiatannya.

Pendidikan jasmani sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan sifat dan karakter manusia dalam kehidupan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas jasmani yang nantinya mendapatkan pengalaman belajar sistematis yang didalamnya mengandung aspek-aspek dari pendidikan jasmani itu sendiri. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Permendiknas, 2006: 702).

Ruang lingkup pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2006 :703) meliputi: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air atau akuatik dan pendidikan luar kelas. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang ringan ke yang berat, dari yang mudah ke yang sulit. Berbagai pendekatan dan strategi dilakukan guru untuk lebih memberdayakan potensi siswa.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah menengah adalah senam lantai yang merupakan ruang lingkup dari aktivitas senam. Senam lantai adalah salah satu cabang olahraga yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu setiap komponen motorik/gerak, seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan (Dadan & Giri, 2010: 89).

Dengan diberikan pembelajaran senam lantai peserta didik mendapatkan manfaat berupa komponen fisik yang baik dan kemampuan gerak (*motor ability*) yang baik pula. Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, pownya, kelentukannya, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangannya. Apalagi jika ditekankan pula kegiatan yang menuntut sistem kerja jantung dan paru-paru (*cardio-vaskular system*), program senam akan menyumbang pada perkembangan fisik yang seimbang (Agus Mahendra, 2000: 14).

Selain memiliki manfaat yang banyak, senam lantai memang memerlukan keterampilan yang spesifik dan membutuhkan disiplin serta konsentrasi yang tinggi. Hal tersebutlah yang membuat senam lantai menjadi sedikit lebih sulit dan kurang digemari bagi sebagian peserta didik. Hal ini didukung oleh pengalaman peneliti pada saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di MTs. Negeri 6 Sleman. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran senam lantai khususnya guling belakang berlangsung, tiap kelas hanya beberapa peserta didik yang mampu melakukan guling belakang, namun itupun hasilnya kurang sempurna dan masih perlu bantuan. Sisanya masih banyak sekali yang belum bisa bahkan takut untuk

mencoba. Hal tersebut menjadikan senam lantai guling belakang menjadi salah satu permasalahan tersendiri di kelas VIII MTs. 6 Sleman yang harus segera diatasi.

Pada saat peneliti mencoba menanyakan tentang kesulitan apa yang dirasakan oleh para peserta didik mengenai pembelajaran senam lantai guling belakang, rata-rata dari mereka menjawab sulit untuk melakukan guling belakang karena didasari oleh rasa takut akan terjadinya cedera dan takut pada saat pelaksanaan ditertawakan oleh teman-temannya. Selain itu peneliti juga mengamati, sarana dan prasarana masih kurang memadai dikarenakan tempat pelaksanaan pembelajaran senam lantai yang kurang luas sehingga pembelajaran senam lantai belum dapat berjalan secara maksimal. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai ini juga masih kurang, hal tersebut dapat dilihat ketika masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran dan mereka cenderung memilih materi pembelajaran permainan dibandingkan dengan materi senam lantai guling belakang. Ketika temannya sedang melakukan gerakan guling belakang, teman yang lain justru asyik mengobrol dengan teman-teman lainnya. Hal itulah yang membuat pembelajaran senam guling belakang masih kurang berhasil dalam pelaksanaannya.

Persepsi siswa mengenai pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman sendiri masih belum diketahui. Persepsi dalam pembelajaran dapat dikatakan baik bilamana siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Persepsi merupakan tanggapan seseorang mengenai penafsiran yang dilakukan terhadap segala objek yang diterimanya dan memberi arti atau gambaran terhadap objek tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian persepsi tergantung

kepada kemampuan dan keadaan dari diri masing-masing individu, sehingga akan sangat mungkin bila masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu peristiwa atau objek yang ada disekelilingnya. Persepsi yang didapat dari siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran senam lantai guling belakang oleh guru pendidikan jasmani. Sehingga, persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena akan menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.

Kemampuan senam lantai guling belakang kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman masih perlu ditingkatkan lagi, namun belum diketahui seberapa besar persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman itu sendiri. Peserta didik masih banyak yang belum mengerti betul tentang materi pembelajaran senam lantai karena kesulitan-kesulitan yang didasari oleh rasa takut, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kurangnya motivasi dari peserta didik terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang. Hal ini sangatlah penting untuk diteliti, mengingat pentingnya senam lantai bagi peserta didik yang memiliki banyak sekali manfaat dan juga untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran senam lantai guling belakang khususnya di MTs. Negeri 6 Sleman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berniat melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di MTs. Negeri 6 Sleman”. Nantinya penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.
2. Sarana dan prasarana masih kurang memadai untuk menerapkan pembelajaran senam guling belakang yang lebih baik.
3. Kemampuan senam lantai guling belakang siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman masih perlu ditingkatkan.
4. Penelitian mengenai persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman belum pernah dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas pada persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi guru maupun sekolah dalam menerapkan pembelajaran PJOK khususnya materi senam lantai guling belakang.
 - b. Menambah wawasan kepada peserta didik dan masyarakat pada umumnya tentang pembelajaran senam lantai guling belakang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK khususnya senam lantai guling belakang agar lebih giat dan sungguh-sungguh sehingga siswa dapat menyerap ilmu secara maksimal.
 - b. Bagi guru

Memberikan *feedback* positif untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran guling belakang agar proses pembelajaran guling belakang dapat lebih baik dan para peserta didik pun dapat menguasai materi guling belakang dengan baik pula.

c. Bagi sekolah

Sebagai pedoman atau acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran PJOK materi senam lantai guling belakang.

d. Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para peneliti lain supaya dapat memperdalam penelitian senam lantai khususnya senam lantai guling belakang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mutakhir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 99), menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengindraan, yakni merupakan proses yang berjud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses persepsi tidak lepas dari sistem sensori karena proses persepsi didahului oleh sistem sensori (pengindraan).

Lebih lanjut Slameto (2003: 104), mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia melalui indera. Kemudian Thoha (2011: 141), menjelaskan bahwa setiap persepsi selalu didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang selanjutnya diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan disinilah terjadi proses fisiologi yang menyebabkan individu dapat menyadari tentang apa yang diterima dengan alat indera atau alat reseptornya.

Manusia menerima informasi dan menginterpretasikannya melalui beberapa tahap, yaitu melalui sistem sensori, proses atensi, dan proses persepsi. Sistem sensori untuk menerima informasi atau stimulus, kemudian dilanjutkan dengan proses atensi untuk memfokuskan perhatian pada stimulus yang menarik perhatian individu dari sekian banyak stimulus yang ada, selanjutnya proses persepsi untuk mengintegrasikan, mengenali, dan menginterpretasikan stimuli yang menjadi fokus perhatian.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah rangsangan berfikir didalam otak manusia yang merupakan proses dari pengamatan yang dilakukan oleh individu dalam mengorganisasikan dan manafsirkan rangsangan yang telah diperoleh untuk kemudian diproses didalam otak, kemudian individu tersebut mengaplikasikan ke dalam lingkungannya. Proses tersebut bermula dari pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh individu tersebut, sehingga nantinya individu tersebut bertindak sesuai dengan apa yang diamatinya.

Dijelaskan juga bahwa persepsi memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004: 118-119) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a. Perhatian yang selektif, artinya rangsang (stimulus) harus ditanggapi tetapi individu memusatkan perhatian pada rangsang tertentu saja.
- b. Ciri-ciri rangsang artinya intensitas rangsang yang paling kuat, rangsang yang bergerak atau dengan lebih menarik untuk dialami.
- c. Nilai-nilai kebutuhan individu, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak tergantung pada nilai tiap kebutuhan.
- d. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dari sekelilingnya, setiap individu kecenderungan melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap orang memberi arti kepada stimulus dengan cara berbeda pula.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan apabila persepsi positif maka siswa tersebut termotivasi dalam mengikuti atau melakukan pembelajaran. Dalam diri siswa sendiri persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal sendiri seperti fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, guru, dan orang tua.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 9) perbedaan hasil persepsi dipengaruhi oleh:

a. Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang

Besarnya pengetahuan seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi seseorang.

b. Kebutuhan seseorang

Perbedaan kebutuhan seseorang terhadap sesuatu juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal.

c. Kesenangan atau hobi seseorang

Kesenangan atau hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang masing-masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam.

d. Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari

Kebiasaan hidup dan pola hidup seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi persepsi seseorang.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kata yang berasal dari kata belajar. Menurut Sugihartono (2007: 74) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan Sardiman (2011: 22) menyatakan bahwa belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran menurut Slameto (2010: 54-72) sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

- b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak

menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecapakan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2. Faktor eksternal

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Oemar Hamalik (2008, 57), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menurut Agus Suprijono (2011: 13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Lebih lanjut Winarno Surakhmad (1994: 16), menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan umumnya agar interaksi edukatif dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b) Adanya materi atau bahan pembelajaran yang menjadi isi kegiatan.
- c) Adanya siswa/i yang menjadi subyek dan obyek yang aktif mengalami.
- d) Adanya guru yang melaksanakan kurikulum.
- e) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya pembelajaran.
- f) Adanya metode untuk mencapai tujuan.
- g) Adanya situasi yang memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar/

- h) Adanya penilaian untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa mengenai materi pengajaran yang mana bertujuan untuk meningkatkan suatu kemampuan mengenai materi pengajaran yang diajarkan ke siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran sendiri diperlukan kurikulum yang mengatur segala aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, metode mengajar, dll. Dalam hal ini, MTs. Negeri 6 Sleman telah memakai kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran PJOK.

3. Kurikulum di MTs. Negeri 6 Sleman

Menurut Nurgiyantoro (2008: 5), menjelaskan bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program yang didesain, direncanakan, dikembangkan, dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang sengaja diciptakan di sekolah. Dalam hal ini, kurikulum yang dipakai di MTs. Negeri 6 Sleman adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas di zaman yang sudah maju ini. Konsep Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yang pernah di ujicobakan yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Fadillah dalam Resmaningrum (2015: 15-16), mendefinisikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 ini menitikberatkan pada peningkatan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan materi dan metode pengajaran yang diterapkan di kurikulum 2013, nantinya siswa diharapkan akan mampu berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan mampu bersaing secara global.

Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di MTs. Negeri 6 Sleman dengan kurikulum 2013 adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan materi aktivitas senam. Dalam Silabus Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 SMP/MTs edisi revisi (2017: 2), disebutkan bahwa dalam aktivitas senam, materi yang diajarkan adalah keterampilan dasar senam yang meliputi keseimbangan, berguling, berguling lenting, dan rangkaian gerak. Dalam hal ini, materi untuk kelas VIII adalah kombinasi guling depan dan guling belakang yang mana guling belakang yang digunakan adalah guling belakang dengan sikap awal berdiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar PLT berlangsung masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada materi guling belakang. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk meneliti seberapa besar persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang itu sendiri.

4. Hakikat Senam

Pengertian senam secara umum sendiri merupakan terjemahan dari kata *Gymnastic* yang berasal dari Bahasa Inggris dari asal kata *Gymnos* yang berasal dari Bahasa Yunani yang berarti telanjang. Istilah *Gymnos* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keluasaan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal ini terjadi karena pada saat itu belum memungkinkan teknologi untuk membuat pakaian yang bersifat lentur. Tujuan dari senam adalah meningkatkan daya tahan tubuh, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh (Agus Mahendra, 2001: 9).

Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat menarik dan dapat menyegarkan tubuh karena menampilkan gerakan-gerakan yang atraktif dan menganggumkan. Untuk menampilkan gerakan senam yang baik dibutuhkan keberanian, kekuatan, ketangkasan, kelenturan, kecepatan, dan koordinasi gerakan yang baik dengan penguasaan teknik senam yang baik pula.

Menurut Agus Mukholid (2004: 151), senam dapat didefinisikan sebagai latihan jasmani yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis, dan dilakukan secara sadar dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara sadar dan harmonis. Sedangkan menurut Mahmudi Sholeh (1992: 8) senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan terencana disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa senam merupakan suatu bentuk latihan tubuh yang disusun secara sistematis yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulatif dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Dalam hal ini, olahraga senam dapat diberikan kepada siswa MTs. 6 Sleman karena dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani serta perkembangan sosial.

5. Hakikat Senam Lantai

Senam lantai merupakan salah satu rumpun dari senam. Disebut senam lantai karena gerakan senam tersebut dilakukan diatas matras yang datar. Senam lantai merupakan suatu istilah bebas, karena saat melakukan gerakan tidak menggunakan benda atau perkakas lainnya.

Menurut Agus Mahendra (2001: 5), senam lantai adalah suatu bentuk ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Unsur-unsur gerakannya sendiri terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar diudara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan keseimbangan atau pada saat meloncat kedepan atau kebelakang. Adapun contoh dari senam lantai tersebut adalah: (1) sikap lilin, (2) guling depan, (3) guling belakang, (4) berdiri kepala, (5) berdiri dengan tangan, (6) lenting tangan ke depan, (7) meroda, (8) rentang kaki.

Beberapa contoh gerakan dasar senam lantai sebagaimana diungkapkan oleh Deni Kurniawan (2012: 37) adalah gerakan guling depan dan belakang, teknik kayang, sikap lilin, gerakan meroda, dan guling lenting. Hampir sama dengan Deni

Kurniawan, Agus Mahendra (2001: 44-45) juga mengungkapkan bentuk senam lantai terdiri atas beberapa keterampilan diantaranya: lenting tengkuk, lenting kepala (*head stand*), gerakan berguling kedepan dilanjutkan lenting tengkuk atau kepala, berdiri tangan (*hand stand*), berguling kebelakang diteruskan dengan meluruskan kedua kaki serentak ke atas (*back extension*), salto ke depan, dan meroda (*raslag/cart wheel*).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, salah satu bentuk senam lantai adalah guling belakang. Dalam hal ini, peneliti nantinya hanya memfokuskan guling belakang sebagai kajian yang diteliti di MTs. Negeri 6 Sleman. Kajian tersebut nantinya berupa persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang yang selama ini berlangsung.

6. Guling Belakang

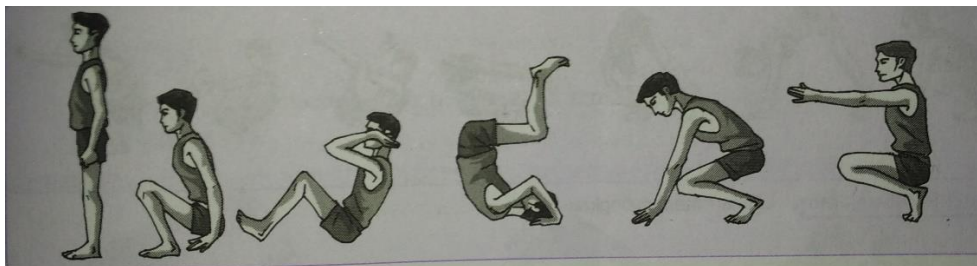
Guling belakang merupakan salah satu materi didalam cabang olahraga senam. Menurut Sunarsih, dkk (2006: 33), gerak guling disebut juga dengan roll. Gerakan berguling dapat dilakukan ke depan dan dapat pula dilakukan kebelakang. Guling belakang adalah gerakan mengguling dengan posisi badan mengarah ke depan kemudian mengguling ke belakang dengan tumpuan kedua tangan yang kuat dan diakhiri dengan sikap awal. Oleh karena itu, dalam pembelajaran materi pokok senam terutama guling belakang diperlukan komunikasi atau arahan yang tepat dari guru kepada siswa supaya cedera dapat dihindari dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan guling belakang.

Menurut Agus Mukholid (2004: 152), guling belakang adalah bentuk gerakan mengguling yang dimulai dari pantat, pinggang bagian belakang, punggung, kepala

bagian belakang, dan kedua kaki. Sedangkan Muhajir (2007: 72), berpendapat bahwa berguling ke belakang adalah sikap atau gerakan badan menggulingkan ke belakang, yang mengakibatkan posisi badan membulat, dengan cara kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu melekat di dada.

Menurut Roji (2007: 113), berguling ke belakang ialah gerakan badan berguling ke arah belakang melalui bagian belakang badan mulai dari panggul bagian belakang, pinggang, punggung, dan tengkuk. Teknik melakukan gerakan guling belakang dengan tahap persiapan berdiri dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Lakukan sikap berdiri membelakangi matras.
 - b. Pandangan ke depan dan kedua lengan di samping badan.
2. Tahap Gerakan
 - a. Panggul diturunkan ke arah matras bersamaan kedua lutut direndahkan, pada saat panggul menyentuh matras kedua tangan di samping telinga dengan telapak tangan menghadap atas dan dagu menempel dada.
 - b. Gulingkan badan ke belakang, hingga kedua lutut tetap tertekuk mengikuti gerakan badan dan telapak tangan menempel matras.
 - c. Teruskan gerakan kaki ke belakang hingga telapaknya menyentuh matras. Dengan sedikit bantuan dorongan kedua telapak tangan posisi badan jongkok lalu berdiri.
3. Akhir Gerakan
 - a. Berdiri dengan kedua kaki rapat.
 - b. Kedua lengan lurus ke atas di samping telinga.
 - c. Pandangan ke depan atas.



Gambar 1. Cara melakukan gerakan guling ke belakang dengan tahap persiapan berdiri.

7. Pembelajaran Guling Belakang

Salah satu bagian pembelajaran yang ada disekolah adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial emosional, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani (Permendiknas, 2006: 702).

Menurut Rusli Lutan (2001: 6-9) Hakikat pengajaran pendidikan jasmani adalah membantu siswa dalam menjalani proses pertumbuhan baik keterampilan (psikomotor), sikap (afektif) dan pengetahuan (kognitif). Pengajaran adalah perilaku profesional yang ditampilkan guru, belajar adalah perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman.

Bagi sebagian sekolah, pendidikan jasmani dianggap sebagai pembelajaran pelengkap saja karena hanya melakukan permainan-permainan yang bagi sebagian orang memandangnya tidak penting. Hal ini adalah anggapan yang salah, karena justru pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting didalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena mempunyai tujuan yang sangat kompleks.

Dalam pendidikan jasmani, salah satu aspeknya adalah senam lantai yaitu senam yang dikerjakan dilantai dengan menggunakan bantuan alat berupa matras untuk meredam benturan. Yang termasuk senam lantai sendiri adalah senam ketangkasan tanpa alat dan senam ketangkasan dengan alat.

Salah satu cabang dari senam lantai sendiri adalah guling belakang. Menurut Mahmudi Sholeh (1992: 2), Guling belakang adalah istilah atau nama salah satu

cabang olahraga. Sebagai cabang olahraga, guling belakang mempunyai dominan atau daerah batas-batasan sendiri, mempunyai ruang lingkung yang tertentu. Dalam hal ini, ada ciri-ciri dan kaidah-kaidah tertentu yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Gerakan-gerakannya selalu dibuat atau diciptakan dengan sengaja.
- b. Gerakan-gerakannya harus selalu berguna untuk mencapai tujuan tertentu (meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak atau keindahan tubuh, menambah keterampilan, menambah keindahan gerak, meningkatkan keindahan tubuh).
- c. Gerakan harus selalu tersusun dan sistematis.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guling belakang adalah salah satu materi yang diajarkan didalam mata pelajaran PJOK yang disusun secara sistematis. Guling belakang sendiri adalah bentuk latihan tubuh yang disusun secara sengaja dan sistematis guna mencapai tujuan unsur-unsur dalam senam itu sendiri. Guling belakang juga dapat meningkatkan keterampilan tubuh seperti meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak atau keindahan tubuh, menambah keterampilan, menambah keindahan gerak, meningkatkan keindahan tubuh.

8. Karakteristik Siswa Kelas VIII

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya (Asri Budiningsih, 2003: 10). Dalam hal ini, karakteristik siswa yang dijadikan subjek oleh penulis yaitu siswa MTs. Negeri 6 Sleman kelas VIII.

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2004: 78-79) siswa sebagai input dari proses pendidikan memiliki profil perilaku maupun pribadi yang senantiasa berkembang menuju taraf kedewasaan. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sendiri pada umumnya masih memasuki masa

remaja yang umurnya ada di rentang 12-14 tahun. Usia tersebut memang termasuk dalam usia remaja yang oleh para ahli psikologi telah ditentukan usia remaja itu yaitu pada usia 12 sampai 22 tahun.

Harold Albery dalam Abin Syamsuddin Makmun (2004: 130) mengungkapkan para ahli umumnya sependapat bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang. Masa remaja sendiri terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan masa remaja akhir (usia 14-16 tahun sampai 18-20 tahun). Dengan demikian, siswa MTs/SMP yang dijadikan subjek oleh penulis termasuk dalam golongan masa remaja awal (11-13 tahun sampai 14-15 tahun).

Menurut Sri Rumini (1995: 32-38), masa remaja awal memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Keadaan perasaan dan emosi

Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. Remaja awal dilanda pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya. Hal ini pun berpengaruh kepada kondisi belajar yang mana keadaan emosi yang peka dan tidak stabil menimbulkan semangat belajar yang fluktuatif.

2. Keadaan mental

Kemampuan mental khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna dan kritis. Ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti. Maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya.

3. Keadaan kemauan

Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan mencoba melakukan segala hal yang dilakukan oleh orang lain. Dalam hal ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

4. Keadaan moral

Pada awal remaja, dorongan seks sudah *cenderung* memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

Penjelasan diatas sangatlah sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII yang ada di MTs. Negeri 6 Sleman. Berdasarkan pengalaman peneliti, karakteristik siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman memiliki keadaan perasaan/emosi yang tidak stabil yang cenderung membuat semangat belajarnya juga tidak stabil. Dari segi mental siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti dalam hal ini adalah pembelajaran senam lantai guling belakang, mereka cenderung kurang tertarik dan tidak semangat ketika mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan senam lantai yang mereka sendiri kurang paham/mengerti. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini menjadi suatu hal yang penting, mengingat persepsi siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang masih belum diketahui besarnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibang Priyadi (2015) yang berjudul "*Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 5 Sleman Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2014/2015*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa kelas VIII SMP N 5 Sleman terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kurikulum 2013. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 5 Sleman sebanyak 121 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian yang meliputi indikator siswa, guru, metode pembelajaran, kompetensi, pengorganisasian kelas, penggunaan sarana prasarana, dan penilaian. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP N 5 Sleman terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kurikulum 2013 berada pada kategori cukup baik. Dengan rincian sangat baik dengan persentase 7,4% atau 9 siswa, kategori baik dengan persentase 20,7% atau 25 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 49,6% atau 60 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 19% atau 23 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 3,3% atau 4 siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rivan Emas Mahardika (2017) yang berjudul "*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Lompat Jauh Dengan Pendekatan*

Saintifik Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten sebanyak 70 anak. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 7,15%, kategori baik sebesar 22,86%, kategori cukup baik sebesar 37,14%, kategori kurang baik sebesar 27,14% dan kategori sangat kurang baik 5,71%.

C. Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan tanggapan seseorang mengenai penafsiran yang dilakukan terhadap segala objek yang diterimanya dan memberi arti atau gambaran terhadap objek tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian persepsi tergantung kepada kemampuan dan keadaan dari diri masing-masing individu, sehingga akan sangat mungkin bila masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu peristiwa atau objek yang ada disekelilingnya. Persepsi tersebut nantinya digunakan sebagai bahan acuan dalam penilaian pembelajaran.

Pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman sudah dilakukan. Namun masih belum diketahui manfaat yang sebenarnya yang dapat diambil dari pembelajaran senam lantai guling belakang tersebut. Siswa masih banyak yang belum bisa melakukan senam lantai guling belakang dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap teknik dan kurangnya latihan. Hal tersebut sangatlah memprihatinkan, mengingat pentingnya senam lantai guling belakang sendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pelajaran PJOK. Oleh karena itu, perlu adanya persepsi dari siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman tentang keterkaitannya dengan pembelajaran senam lantai guling belakang. Persepsi tersebut berasal dari pengamatan siswa selama mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.

Dari pengamatan tersebut nantinya akan memunculkan tanggapan yang bersifat positif maupun negatif yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa pentingnya pembelajaran senam lantai guling belakang dan digunakan sebagai bahan penilaian keberhasilan pembelajaran bagi guru.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman. Sehingga nantinya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran senam lantai guling belakang agar tingkat keberhasilan guru dalam mengajar lebih meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Ini berarti penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Dengan demikian penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.

Pengukuran gejala yang diamati berdasarkan pada fakta yang terjadi pada diri responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman. Dari angket tersebut, dapat diperoleh skor yang nantinya dianalisis dengan menggunakan presentase.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan tentang penelitian ini, maka perlu adanya batasan operasional variabel. Variabel penelitian ini adalah persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah persepsi peserta

didik kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman yang diukur menggunakan angket:

1. Pengetahuan/pengalaman
2. Kebutuhan siswa
3. Kesenangan/hobi
4. Kebiasaan/pola hidup sehari-hari.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Negeri 6 Sleman yang terletak di Jl. Magelang KM. 4,4. Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan pengalaman pada saat mengajar PLT masih banyak siswa yang belum bisa melakukan gerak guling belakang dengan baik. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 17 – 21 April 2018, yang mana hal tersebut dilakukan pada saat jam pelajaran PJOK didalam kelas sebelum turun ke lapangan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173) yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Negeri 6 Sleman dengan jumlah keseluruhan 163 siswa yang terdiri dari

kelas A - E. Berikut ini adalah rincian jumlah siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman.

Tabel 1. Populasi siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman

Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	13	20	33
VIII B	14	18	32
VIII C	13	19	32
VIII D	14	20	34
VIII E	12	20	32
TOTAL			163

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total sampling* dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang lebih berkualitas dan lebih adil bagi seluruh responden yang membantu dalam penelitian ini. Dengan begitu nantinya seluruh siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jumlah dari seluruh siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman adalah 163 siswa yang terbagi dalam 5 kelas berbeda. Rincian dari daftar siswa tersebut dapat dilihat di tabel atas.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, responden yang diteliti adalah siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Sutrisno Hadi (1991: 6-11) mengemukakan langkah-langkah menyusun instrumen yang baik, yaitu:

- a. Mendefinisi Konstrak
Langkah ini berarti membatasi variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman. Persepsi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang berkaitan dengan peserta didik terkait dengan ketertarikan dalam suatu hal yang ia lakukan.
- b. Menyidik Faktor
Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel yang dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen bagian pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden (siswa). Berhubungan dengan hal tersebut, berdasarkan pendapat para ahli dapat dirumuskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi siswa yaitu faktor pengetahuan/pengalaman, kebutuhan siswa, kesenangan/hobi, dan kebiasaan/pola hidup sehari-hari.
- c. Menyusun Butir-Butir Soal
Berdasarkan faktor-faktor, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Setiap butir pernyataan akan mengacu ke salah satu faktor proses pembelajaran senam lantai guling belakang. Sehingga keseluruhan butir pernyataan mencakup komponen secara lengkap.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), petunjuk dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- b. Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas.
- c. Hindari memasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- d. Hindari memasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- e. Perhatikan item yang dimasukan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- f. Jangan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengancam.
- g. Hindari *logical question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- h. Ikutilah *logical question* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus.
- i. Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden.
- j. Usahakan agar angket tidak terlalu tebal atau panjang, oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat.
- k. Susunlah pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab dengan hanya memberikan silang atau *checking*.

Tabel 2. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Kelas VIII

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.	Pengetahuan/ Pengalaman	Pengetahuan siswa tentang guling belakang	1, 2*, 3	3
		Pengalaman siswa dalam melakukan guling belakang	4*, 5, 6*, 7	4
	Kebutuhan Siswa	Sarana & prasarana	8, 9*, 10	3
		Keterampilan	11, 12, 13*	3
	Kesenangan/hobi	Minat siswa	14, 15, 16*	3
		Motivasi	17, 18*, 19	3
	Kebiasaan/pola hidup sehari-hari	Kebiasaan siswa dirumah	20, 21*, 22	3
		Kebiasaan siswa disekolah	23, 24*, 25	3
Total				25

Keterangan: * (pernyataan negatif)

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang sudah dibuat tidak dapat langsung digunakan untuk pengambilan data, melainkan harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Uji coba ini dilakukan di MTs. Negeri 6 Sleman dengan responden yang digunakan untuk uji coba instrumen diambil dari salah satu kelas VIII A – E yang juga nantinya digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel uji coba dipilih dengan sistem undian menggunakan jadwal pelajaran PJOK, yang mana terdahulu bisa diambil datanya maka kelas tersebutlah yang terpilih. Dalam hal ini, kelas VIII C yang terpilih dikarenakan kelas tersebutlah yang memungkinkan untuk diambil datanya terlebih dahulu. Kelas VIII C sendiri

memiliki jumlah populasi sebesar 32 siswa, dengan rincian 13 laki-laki dan 19 perempuan.

Untuk menguji validitas pernyataan instrumen, diperlukan pendapat ahli (*expert judgement*). Ahli tersebut dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.

Kemudian dari hasil uji coba akan dihitung validitas dan realibilitas sehingga akan diketahui apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak untuk digunakan. Untuk dapat memutuskan instrumen layak atau tidak untuk digunakan, dapat diketahui melalui uji validitas dan realibilitas, karena validitas dan realibilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur.

3. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

a. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, dimana untuk menguji validitas tiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Butir-butir pertanyaan yang dinyatakan valid/sahih apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r table dengan taraf signifikansi tertentu. Apabila hasil korelasi kurang atau lebih kecil dari r table maka dinyatakan gugur atau tidak valid. Untuk

menguji tingkat validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl

Person, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{n \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : indeks korelasi antara variable X dan variable Y

x : nilai faktor tertentu

y : nilai faktor total

n : jumlah peserta

Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program *SPSS* versi 22. Uji coba dalam penelitian ini menggunakan responden siswa yang berjumlah 32, sehingga r tabel sebesar 0,349. Kriteria penilaian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai r hitung \geq r tabel (0,349) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 item pernyataan yang diberikan kepada responden, terdapat 3 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4, 8, dan 20 karena nilai r hitung < dari r tabel sehingga terdapat 22 item pernyataan yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian. (Hasil validitas dapat dilihat dilampiran)

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kelas VIII

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah	
Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.	Pengetahuan/ Pengalaman	Pengetahuan siswa tentang guling belakang	1, 2*, 3	3	
		Pengalaman siswa dalam melakukan guling belakang	4, 5*, 6	3	
	Kebutuhan Siswa	Sarana & prasarana	7*, 8	2	
		Keterampilan	9, 10, 11*	3	
	Kesenangan/hobi	Minat siswa	12, 13, 14*	3	
		Motivasi	15, 16*, 17	3	
	Kebiasaan/pola hidup sehari-hari	Kebiasaan siswa dirumah	18*, 19	2	
		Kebiasaan siswa disekolah	20, 21*, 22	3	
	Total				22

Keterangan: * (pertanyaan negatif)

b. Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : realibitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: nilai faktor total

σ_1^2 : varians total

Perhitungan uji realibilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa reliable dengan koefisien

realibilitas sebesar 0,941. Uji instrumen ini dilakukan pada 32 siswa kelas VIII C yang digunakan sebagai sampel uji coba sekaligus sebagai sampel penelitian. Jika mengacu kepada tabel koefisien Alpha dibawah ini, maka realibilitas sebesar 0,941 termasuk dalam kategori tinggi. (Hasil selengkapnya dapat lihat dilampiran)

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha digunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (2013: 319) sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Koefisien Alpha

Kategori	Keterangan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam hal ini data yang diambil berupa pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman. Langkah-langkah mengumpulkan data yaitu menyebar angket, mengumpulkan angket, mengelompokkan angket. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke sekolah. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara pengisian angket, kemudian responden langsung disuruh mengisi dan setelah itu dikumpulkan, hasilnya diskor dan dianalisis.

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk angket tertutup, dan dilihat dari bentuk angketnya termasuk angket

rating-scale. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert yang telah dimodifikasi mempunyai alternatif empat jawaban yang disediakan, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Persepsi siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang disusun dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Syarifudin, 2010: 113)

Tabel 5. Kategori Persepsi

$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : Mean Hitung

SD : Standar Deviasi Hitung

Untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval dari penelitian disetiap aspek menggunakan rumus menurut Sudjiono (2010: 43)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

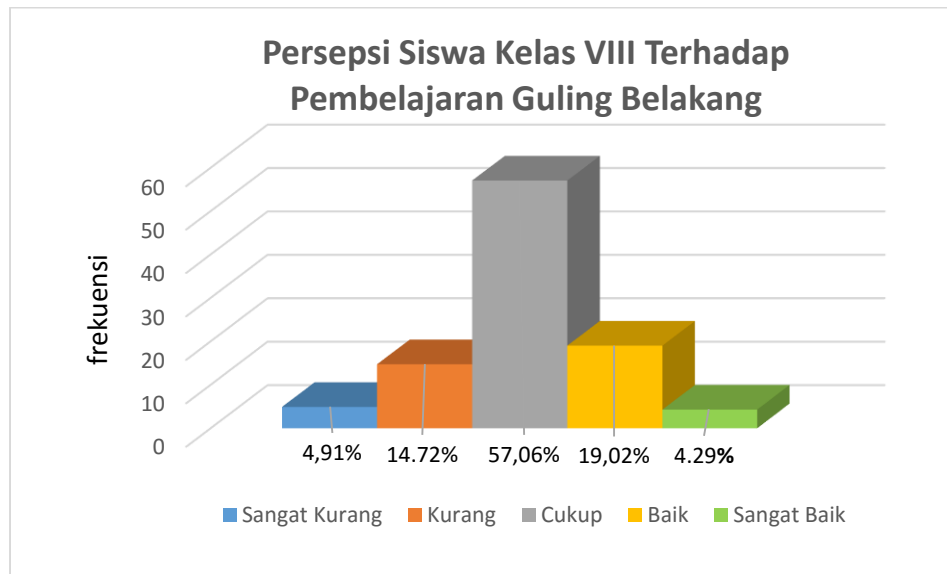
A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman yang diukur dengan angket yang terdiri dari 22 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul diperoleh nilai minimal = 30, nilai maksimal = 79, rerata (*mean*) = 61,88, median = 25, dan standar deviasi = 6,47. Atas dasar data tersebut maka deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Deskripsi Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Senam Lantai Guling Belakang

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 71,58	7	4,29	Sangat Baik
65,11 - 71,58	31	19,02	Baik
58,64 – 65,11	93	57,06	Cukup
52,17 - 58,64	24	14,72	Kurang
≤ 52,17	8	4,91	Sangat Kurang
Jumlah	163	100	

Apabila bentuk tabel tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Guling Belakang

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 4,29%, pada kategori baik sebesar 19,02%, pada kategori cukup sebesar 57,06%, pada kategori kurang sebesar 14,72%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 4,91%. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategori yang paling dominan pada persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman yaitu cukup dengan persentase sebesar 57,06%.

1. Faktor Pengetahuan/Pengalaman

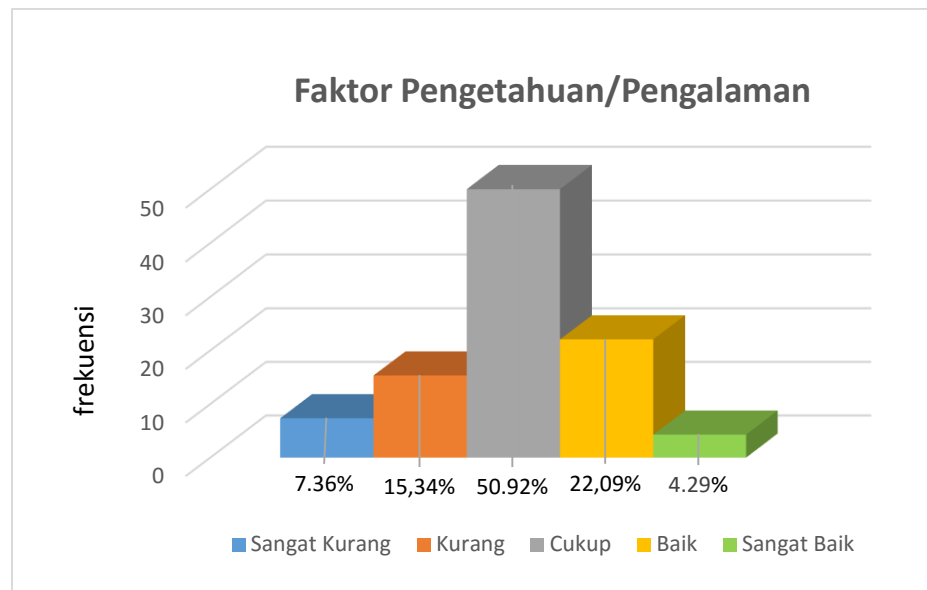
Faktor pengetahuan/pengalaman dalam penelitian ini diukur dengan 6 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Dari data yang diperoleh, hasil data penelitian dengan nilai minimal = 8, nilai maksimal = 24, rerata (*mean*) = 17,41, median = 17, dan standar deviasi = 2,09. Atas dasar tersebut, maka deskripsi hasil

penelitian pada faktor pengetahuan/pengalaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Faktor Pengetahuan/Pengalaman

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 20,54	7	4,29	Sangat Baik
18,45 – 20,54	36	22,09	Baik
16,37 – 18,45	83	50,92	Cukup
14,28 – 16,37	25	15,34	Kurang
≤ 14,28	12	7,36	Sangat Kurang
Jumlah	163	100	

Apabila bentuk tabel tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Faktor Pengetahuan/Pengalaman

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa faktor pengetahuan/pengalaman yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 4,29%,

pada kategori baik sebesar 22,09%, kategori cukup sebesar 50,92%, kategori kurang sebesar 15,34%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 7,36%.

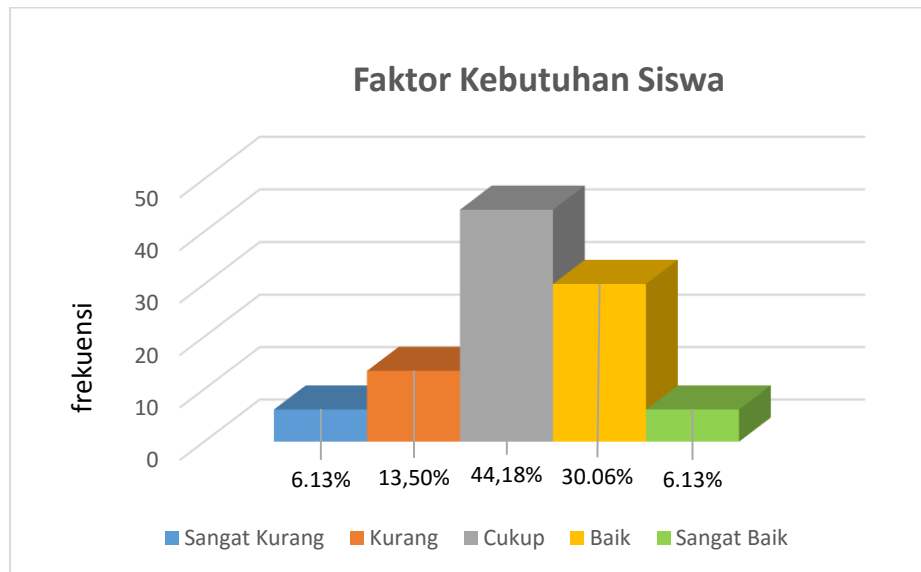
2. Faktor Kebutuhan Siswa

Faktor kebutuhan siswa dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Dari data yang diperoleh, hasil data penelitian dengan nilai minimal = 5, nilai maksimal = 19, rerata (*mean*) = 13,70, median = 14, dan standar deviasi = 2,09. Atas dasar tersebut, maka deskripsi hasil penelitian pada faktor kebutuhan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Faktor Kebutuhan Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 16,83	10	6,13	Sangat Baik
14,74 – 16,83	49	30,06	Baik
12,66 – 14,74	72	44,18	Cukup
10,57 – 12,66	22	13,50	Kurang
≤ 10,57	10	6,13	Sangat Kurang
Jumlah	163	100	

Apabila bentuk tabel tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Faktor Kebutuhan Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa faktor kebutuhan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,13%, pada kategori baik sebesar 30,06%, kategori cukup sebesar 44,18%, kategori kurang sebesar 13,50%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 6,13%.

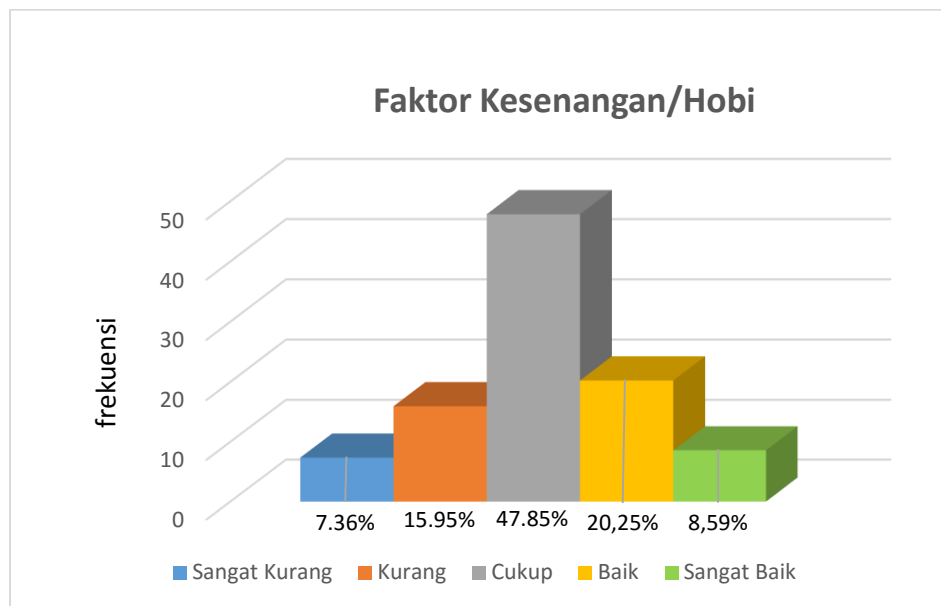
3. Faktor Kesenangan/Hobi

Deskripsi hasil penelitian faktor kesenangan/hobi yang diukur dengan 6 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Dari data yang diperoleh, hasil data penelitian dengan nilai minimal = 8, nilai maksimal = 23, rerata (*mean*) = 17,49, median = 17, dan standar deviasi = 2,31. Atas dasar tersebut, maka deskripsi hasil penelitian pada faktor kesenangan/hobi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Faktor Kesenangan/Hobi

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 20,95	14	8,59	Sangat Baik
18,64 – 20,95	33	20,25	Baik
16,34 – 18,64	78	47,85	Cukup
14,03 – 16,34	26	15,95	Kurang
≤ 14,03	12	7,36	Sangat Kurang
Jumlah	163	100	

Apabila bentuk tabel tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Diagram Faktor Kesenangan/Hobi

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa faktor kesenangan/hobi yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 8,59%, pada kategori baik sebesar 20,25%, kategori cukup sebesar 47,85%, kategori kurang sebesar 15,95%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 7,36%.

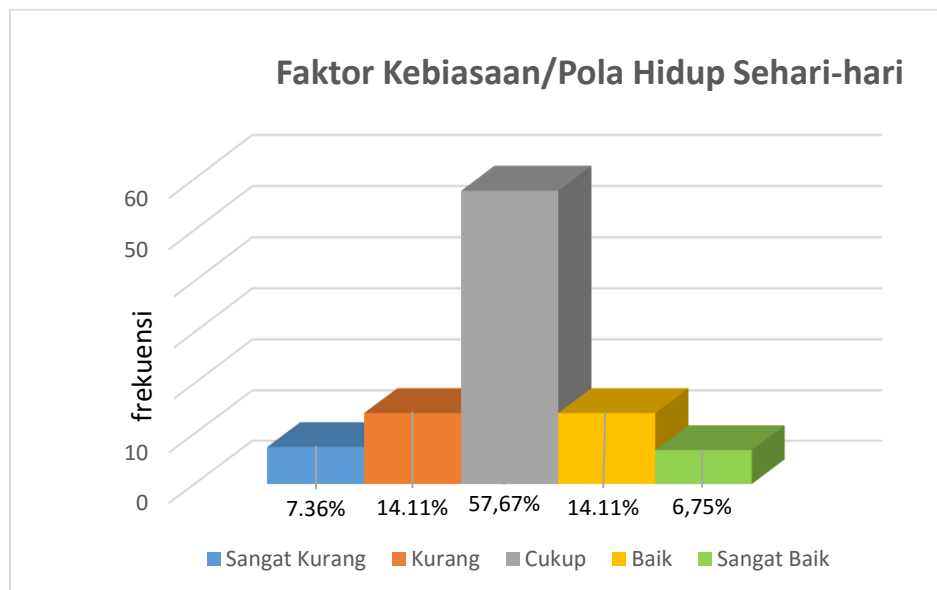
4. Faktor Kebiasaan/Pola Hidup Sehari-hari

Deskripsi hasil penelitian faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari yang diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Dari data yang diperoleh, hasil data penelitian dengan nilai minimal = 7, nilai maksimal = 17, rerata (*mean*) = 13,28, median = 13, dan standar deviasi = 1,75. Atas dasar tersebut, maka deskripsi hasil penelitian pada faktor kesenangan/hobi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Faktor Kebiasaan/Pola Hidup Sehari-hari

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 15,90	11	6,75	Sangat Baik
14,15 – 15,90	23	14,11	Baik
12,41 – 14,15	94	57,67	Cukup
10,66 – 12, 41	23	14,11	Kurang
≤ 10,66	12	7,36	Sangat Kurang
Jumlah	163	100	

Apabila bentuk tabel tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Diagram Faktor Kebiasaan/Pola Hidup Sehari-hari

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,75%, pada kategori baik sebesar 14,11%, kategori cukup sebesar 57,67%, kategori kurang sebesar 14,11%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 7,36%.

B. Pembahasan

Persepsi merupakan suatu pandangan seseorang terhadap suatu obyek dengan pandangan yang berbeda-beda. Persepsi bersifat subyektif yang artinya tiap individu memiliki penafsiran masing-masing terhadap suatu pandangan tersebut yang mana hal itu dipengaruhi oleh kemampuan dan juga keadaan individu masing-masing. Persepsi sendiri sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan pengaruhnya dalam menentukan semangat belajar dan juga untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di MTs. Negeri 6

Sleman yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 4,29%, pada kategori baik sebesar 19,02%, pada kategori cukup sebesar 57,06%, pada kategori kurang sebesar 14,72%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 4,91%. Dengan begitu, hasil persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman lebih dominan dalam kategori cukup.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman mempunyai persepsi yang dominan cukup dengan persentase 57,06%. Pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman diikuti oleh banyak siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda, sehingga hasil dari persepsi siswa tersebut cenderung berbeda-beda tergantung dari karakteristik siswa dan daya tarik/minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang itu sendiri. Sugihartono, dkk (2007: 9) berpendapat bahwa besarnya pengalaman seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi seseorang. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mengenai persepsi siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang. Pengetahuan/pengalaman siswa sendiri sudah cukup dalam pembelajaran senam lantai guling belakang. Siswa sudah pernah mengetahui tentang materi senam lantai guling belakang hanya saja mungkin belum pernah mempraktekannya. Selain itu sarana dan prasarana yang digunakan juga menentukan dalam mengantar sejauh mana persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang. Dari segi fasilitas yang digunakan di MTs. Negeri 6 Sleman sendiri sudah cukup untuk sekedar melakukan aktifitas pembelajaran senam lantai guling belakang, namun memang masih perlu

penambahan beberapa alat seperti matras yang lebih baik dan tempat yang lebih luas. Persepsi dapat dipengaruhi oleh kesenangan/hobi dari siswa itu sendiri. Kesenangan/hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang masing-masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam (Sugihartono, dkk. 2007: 9). Siswa yang sudah ada ketertarikan terhadap pembelajaran senam lantai cenderung lebih menyukai dibanding siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran senam lantai. Dalam hal ini siswa akan lebih bersemangat ketika jam mata pelajaran yang ia sukai sudah tiba. Tetapi berbeda ketika siswa tersebut tidak menyukai pelajaran tersebut, ia akan lebih sulit untuk berkembang dibandingkan siswa yang lebih tertarik dengan pelajaran tersebut. Pola hidup siswa sehari-hari juga sangat berpengaruh dalam persepsi itu sendiri. Ketika kebiasaan siswa dirumah sudah rajin untuk berlatih senam lantai guling belakang, maka ketika materi senam lantai guling belakang diajarkan disekolah tentunya siswa tersebut akan lebih mudah untuk berkembang dibandingkan siswa yang kesehariannya tidak mempelajari senam lantai guling belakang secara mandiri dirumah. Lalu ketika kebiasaan siswa tersebut disekolah rasa ingin tahunya tinggi dengan ia sering bertanya kepada guru nya mengenai hal-hal yang kurang ia pahami, maka hal tersebut akan sangat membantu nya dalam memahami pembelajaran senam lantai guling belakang dibandingkan siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai pembelajaran senam lantai guling belakang.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi segala persyaratan yang ada dalam penelitian, namun bukan berarti penelitian ini tidak memiliki kekurangan dan keterbatasan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, yaitu:

1. Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya, dan waktu.
2. Siswa sering mendapatkan kuesioner dari mahasiswa universitas/prodi lain, sehingga siswa merasa sering mengerjakan kuesioner dan akhirnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan kuesioner kurang.
3. Siswa mengerjakan kuesioner dengan buru-buru dikarenakan ingin segera melakukan praktik olahraga atau aktivitas lainnya yang membuat dirinya senang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang termasuk pada kategori cukup. Kategori cukup sebesar 57,06%, baik sebesar 19,02%, kurang sebesar 14,72%, sangat kurang sebesar 4,91%, dan sangat baik sebesar 4,29%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK, khususnya dalam materi senam lantai guling belakang.
2. Timbulnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar agar siswa dapat lebih meningkat minat dan kemampuannya dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.
3. Menjadi informasi bagi sekolah mengenai persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru, untuk lebih meningkatkan strategi dalam membuat siswa tertarik akan senam lantai guling belakang.

2. Bagi sekolah untuk lebih mendukung lagi kegiatan belajar mengajar senam lantai guling belakang dengan memberikan fasilitas yang terbaik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbarui kajian teori dan lebih memvariasikan penelitian tentang senam lantai guling belakang, agar penelitian tentang senam lantai guling belakang dapat lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh & Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kencana.
- Abin Syamsuddin Makmun. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Mahendra. (2001). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2TK.
- Agus Mukholid. (2004). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Yudistira.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudjiono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- C. Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran Edisi Revisi*. Yogyakarta: UNY.
- Dadan & Giri. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD-MI Kelas V*. Jakarta: Kemendiknas.
- Deni Kurniawan. (2012). *Pengaruh Fleksibilitas Tubuh terhadap Keterampilan Senam Lantai di SMP Pasundan 2 Cimahi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. (2008). *Materi Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Lutan, Rusli. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Mahmudi Sholeh. (1992). *Olahraga Pilihan: Senam*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Untuk SMA Kelas X*. Bandung: Yudhistira.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2008). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kemdikbud
- Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Depdiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Resmaningrum. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Roji. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rumini, dkk. (1995). *Psikologi Pendidikan*. UPP IKIP Yogyakarta. Yogyakarta: Transit
- Sri Sunarsih, dkk. (2006). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Penjasorkes*. Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mohamad Fanzul Fanzul
 NIM : 14601241096
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dra. Farida Mulyaningih, M.Ker.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	6-2-2018	Konfirmasi	
2.	19-2-2018	Permasalahan	
3.	22-2-2018	Bab I	
4.	28-2-2018	Bab I	
5.	4-3-2018	Bab II	
6.	8-3-2018	Bab II	
7.	13-3-2018	Bab III	
8.	23-3-2018	Instrumen & Bab III	
9.	26-3-2018	Instrumen	
10.	27-3-2018	Surat izin Rencel.	
11.	18-4-2018	Ambil data	
12.	21-5-2018	Bab IV & V	
13.	22-5-2018	Kesimpulan	

Ketua Jurusan POR,


Dr. Guntur M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
	FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
	<small>Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092, 586168 faks: 282, 299, 291, 541</small>
Nomor : 03.58/UN.34.16/PP/2018.	26 Maret 2018.
Lamp. : 1Ek	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Kepala MTs Negeri 6 Sleman di Tempat/	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Mohamad Faisal Faris
NIM	: 14601241096
Program Studi	: PJKR
Dosen Pembimbing	: Farida Mulyaningsih, M.Kes.
NIP	: 196307141988122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 28 Maret s/d 30 April 2018
Tempat/Objek	: MTS Negeri 6 Sleman. Jln. Magelang Km. 4.4 Sinduadi Mlati Sleman.
Judul Skripsi	: Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di MTS Negeri 6 Sleman.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	Dekan,  Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001
	
Tembusan :	
1. Kaprodi PJKR.	
2. Pembimbing TAS.	
3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com
SURAT IZIN Nomor : 070 / Kesbangpol / 1283 / 2018 TENTANG PENELITIAN	
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk	: Surat dari Dekan FIK UNY Nomo : 03.58/UN.34.16/PP/2018 Hal : Ijin Penelitian
Tanggal : 26 Maret 2018	
MENGIZINKAN :	
Kepada	:
Nama	: MOHAMAD FAISAL FARIS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 14601241096
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Duri Kosambi Cengkareng Jakbar
No. Telp / HP	: 081287626783
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG DI MTS NEGERI 6 SLEMAN
Lokasi	: MTsN 6 Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 Maret 2018 s/d 26 Juni 2018
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. <i>Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i>2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i>3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i>4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</i>5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i>	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 27 Maret 2018 a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Sleman (sebagai laporan)2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman3. Kepala MTSN 6 Sleman4. Kaprodi PJKR5. Pembimbing TAS6. Camat Mlati7. Yang Bersangkutan	
 Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M Pembina Tingkat I, IV/b NIP 19621002 198603 1 010	

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari MTs. Negeri 6 Sleman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telpon/Faksimili (0274) 586274;
Website: www.mtsn-jogja1.sch.id Email: mtsn6SLEMAN@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-329/Mts.12.09/PP.00.5/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd. I
NIP : 196012201987031005
Pangkat / Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMAD FAISAL FARIS
N I M : 14601241096
Fakultas : Fakultas Ilmu Kedokteran (FIK)
Jurusan : Pendidikan Olahraga / PJKR
Instansi/PT : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Alamat Instansi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di MTs Negeri 6 Sleman"**. **Terhitung mulai tanggal/bulan: 17 April sampai dengan 21 April 2018.**

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 April 2018


Kepala
Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I
NIP 196012201987031005

Septi Permatasari

Lampiran 5. Instrumen (Kuesioner) Uji Coba

ITEM PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	PENGETAHUAN/PENGALAMAN				
1.	Saya sudah mengerti tentang pembelajaran senam lantai guling belakang				
2.	Guling belakang adalah gerakan menggulingkan badan ke arah belakang				
3.	Guling belakang biasanya dilaksanakan diatas matras				
4.	Guling belakang merupakan sesuatu hal yang baru buat saya				
5.	Saya pernah mempelajari guling belakang sebelum kelas VIII				
6.	Saya belum pernah melihat senam lantai guling belakang sebelumnya				
7.	Saya pernah melakukan senam lantai guling belakang sebelumnya				
	KEBUTUHAN SISWA				
8.	Matras yang digunakan untuk guling belakang disekolah cukup nyaman digunakan				
9.	Saya kurang puas dengan peralatan senam lantai guling belakang yang tersedia di sekolah				
10.	Tempat yang digunakan untuk berlatih guling belakang disekolah cukup baik				
11.	Saya dapat melakukan guling belakang dengan mudah				
12.	Saya melakukan gerakan guling belakang dengan sikap akhir kedua tangan lurus kedepan untuk menjaga keseimbangan				
13.	Saya belum bisa melakukan gerakan kedua tangan mendorong di matras saat melakukan teknik guling belakang				
	KESENANGAN/HOBI				
14.	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang tanpa terbebani atau tertekan				
15.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang				
16.	Saya malas memperhatikan teknik guling belakang yang diperagakan oleh guru				
17.	Saya merasa termotivasi ketika teman saya dapat melakukan gerakan guling belakang lebih baik dari pada saya				

18.	Saya tidak menyukai pembelajaran senam lantai guling belakang				
19.	Senam lantai guling belakang adalah salah satu olahraga favorit saya				
	KEBIASAAN/POLA HIDUP SEHARI-HARI				
20.	Saya senang mempelajari materi terlebih dahulu sebelum diberikan oleh guru termasuk senam lantai guling belakang				
21.	Saya senang mengulang teknik senam lantai guling belakang di rumah				
22.	Saya sering mempelajari senam lantai guling belakang bersama teman di luar jam sekolah				
23.	Saya cukup aktif dalam pembelajaran senam lantai guling belakang				
24.	Saya lebih asyik bercanda bersama teman saat guru menjelaskan materi senam lantai guling belakang				
25.	Saya senang bertanya kepada guru mengenai materi senam lantai guling belakang jika belum jelas				

Lampiran 6. Hasil Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,941	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64,78	130,434	,492	,940
VAR00002	65,25	121,613	,833	,936
VAR00003	65,28	124,660	,599	,939
VAR00004	65,06	138,254	-,168	,947
VAR00005	65,44	122,835	,717	,937
VAR00006	65,22	119,789	,863	,935
VAR00007	65,34	124,878	,575	,939
VAR00008	65,16	131,039	,303	,942
VAR00009	65,22	123,467	,779	,936
VAR00010	65,25	121,613	,833	,936
VAR00011	65,50	123,806	,657	,938
VAR00012	65,28	122,467	,769	,936
VAR00013	65,31	125,383	,789	,937
VAR00014	65,16	122,007	,759	,936
VAR00015	65,25	121,484	,754	,937
VAR00016	64,94	128,964	,446	,941
VAR00017	64,69	127,964	,536	,940
VAR00018	65,25	126,710	,554	,939
VAR00019	65,97	125,322	,668	,938
VAR00020	65,13	133,855	,125	,944
VAR00021	65,41	123,604	,639	,938
VAR00022	66,16	126,652	,713	,938
VAR00023	65,59	123,088	,797	,936
VAR00024	65,63	124,113	,614	,939
VAR00025	64,75	131,613	,371	,941

Lampiran 7. Instrumen (Kuesioner) Penelitian

ITEM PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	PENGETAHUAN/PENGALAMAN				
1.	Saya sudah mengerti tentang pembelajaran senam lantai guling belakang				
2.	Guling belakang adalah gerakan menggulingkan badan ke arah belakang				
3.	Guling belakang biasanya dilaksanakan diatas matras				
4.	Saya pernah mempelajari guling belakang sebelum kelas VIII				
5.	Saya belum pernah melihat senam lantai guling belakang sebelumnya				
6.	Saya pernah melakukan senam lantai guling belakang sebelumnya				
	KEBUTUHAN SISWA				
7.	Saya kurang puas dengan peralatan senam lantai guling belakang yang tersedia di sekolah				
8.	Tempat yang digunakan untuk berlatih guling belakang disekolah cukup baik				
9.	Saya dapat melakukan guling belakang dengan mudah				
10.	Saya melakukan gerakan guling belakang dengan sikap akhir kedua tangan lurus kedepan untuk menjaga keseimbangan				
11.	Saya belum bisa melakukan gerakan kedua tangan mendorong di matras saat melakukan teknik guling belakang				
	KESENANGAN/HOBI				
12.	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang tanpa terbebani atau tertekan				
13.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang				
14.	Saya malas memperhatikan teknik guling belakang yang diperagakan oleh guru				
15.	Saya merasa termotivasi ketika teman saya dapat melakukan gerakan guling belakang lebih baik dari pada saya				
16.	Saya tidak menyukai pembelajaran senam lantai guling belakang				
17.	Senam lantai guling belakang adalah salah satu olahraga favorit saya				

	KEBIASAAN/POLA HIDUP SEHARI-HARI				
18.	Saya senang mengulang teknik senam lantai guling belakang di rumah				
19.	Saya sering mempelajari senam lantai guling belakang bersama teman di luar jam sekolah				
20.	Saya cukup aktif dalam pembelajaran senam lantai guling belakang				
21.	Saya lebih asyik bercanda bersama teman saat guru menjelaskan materi senam lantai guling belakang				
22.	Saya senang bertanya kepada guru mengenai materi senam lantai guling belakang jika belum jelas				

Lampiran 8. Hasil Penelitian

Statistics

		Persepsi Siswa	Pengetahuan/Pengalaman	Kebutuhan Siswa	Kesenangan/Hobi	Kebiasaan/Pola Hidup
N	Valid	163	163	163	163	163
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		61,8896	17,4110	13,7055	17,4908	13,2822
Median		62,0000	17,0000	14,0000	17,0000	13,0000
Std. Deviation		6,47503	2,09565	2,09624	2,31572	1,75861
Minimum		30,00	8,00	5,00	8,00	7,00
Maximum		79,00	24,00	19,00	23,00	17,00
Sum		10088,00	2838,00	2234,00	2851,00	2165,00

Frequency Table

Persepsi Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30,00	2	1,2	1,2	1,2
	43,00	1	,6	,6	1,8
	44,00	1	,6	,6	2,5
	48,00	1	,6	,6	3,1
	50,00	1	,6	,6	3,7
	51,00	1	,6	,6	4,3
	52,00	1	,6	,6	4,9
	53,00	2	1,2	1,2	6,1
	54,00	2	1,2	1,2	7,4
	55,00	5	3,1	3,1	10,4
	56,00	3	1,8	1,8	12,3
	57,00	5	3,1	3,1	15,3
	58,00	7	4,3	4,3	19,6
	59,00	10	6,1	6,1	25,8

60,00	13	8,0	8,0	33,7
61,00	21	12,9	12,9	46,6
62,00	12	7,4	7,4	54,0
63,00	10	6,1	6,1	60,1
64,00	14	8,6	8,6	68,7
65,00	13	8,0	8,0	76,7
66,00	11	6,7	6,7	83,4
67,00	5	3,1	3,1	86,5
68,00	3	1,8	1,8	88,3
69,00	2	1,2	1,2	89,6
70,00	5	3,1	3,1	92,6
71,00	5	3,1	3,1	95,7
72,00	1	,6	,6	96,3
73,00	4	2,5	2,5	98,8
75,00	1	,6	,6	99,4
79,00	1	,6	,6	100,0
Total	163	100,0	100,0	

Pengetahuan/Pengalaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8,00	2	1,2	1,2	1,2
13,00	5	3,1	3,1	4,3
14,00	5	3,1	3,1	7,4
15,00	5	3,1	3,1	10,4
16,00	20	12,3	12,3	22,7
17,00	53	32,5	32,5	55,2
18,00	30	18,4	18,4	73,6
19,00	21	12,9	12,9	86,5
20,00	15	9,2	9,2	95,7
21,00	4	2,5	2,5	98,2
22,00	2	1,2	1,2	99,4
24,00	1	,6	,6	100,0
Total	163	100,0	100,0	

Kebutuhan Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	1	,6	,6	,6
	6,00	1	,6	,6	1,2
	7,00	1	,6	,6	1,8
	9,00	4	2,5	2,5	4,3
	10,00	3	1,8	1,8	6,1
	11,00	10	6,1	6,1	12,3
	12,00	12	7,4	7,4	19,6
	13,00	34	20,9	20,9	40,5
	14,00	38	23,3	23,3	63,8
	15,00	37	22,7	22,7	86,5
	16,00	12	7,4	7,4	93,9
	17,00	6	3,7	3,7	97,5
	18,00	3	1,8	1,8	99,4
	19,00	1	,6	,6	100,0
	Total	163	100,0	100,0	

Kesenangan/Hobi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8,00	1	,6	,6	,6
	10,00	3	1,8	1,8	2,5
	13,00	3	1,8	1,8	4,3
	14,00	5	3,1	3,1	7,4
	15,00	11	6,7	6,7	14,1
	16,00	15	9,2	9,2	23,3
	17,00	46	28,2	28,2	51,5
	18,00	32	19,6	19,6	71,2
	19,00	22	13,5	13,5	84,7
	20,00	11	6,7	6,7	91,4
	21,00	7	4,3	4,3	95,7

22,00	5	3,1	3,1	98,8
23,00	2	1,2	1,2	100,0
Total	163	100,0	100,0	

Kebiasaan/Pola Hidup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7,00	3	1,8	1,8	1,8
	8,00	1	,6	,6	2,5
	9,00	4	2,5	2,5	4,9
	10,00	4	2,5	2,5	7,4
	11,00	2	1,2	1,2	8,6
	12,00	21	12,9	12,9	21,5
	13,00	54	33,1	33,1	54,6
	14,00	40	24,5	24,5	79,1
	15,00	23	14,1	14,1	93,3
	16,00	8	4,9	4,9	98,2
	17,00	3	1,8	1,8	100,0
	Total	163	100,0	100,0	

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Proses pembagian kuesioner (angket)



Penjelasan cara pengerjaan kuesioner (angket)



Siswa mengerjakan kuesioner (angket)



Siswa mengerjakan kuesioner (angket)